

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai bagian dari warga negara anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya mereka memerlukan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhannya.

Kegiatan kehidupan sehari-hari (ADL) menetapkan kegiatan yang tidak bisa lepas bagi setiap orang. Kegiatan kehidupan sehari-hari adalah kegiatan dimana manusia melakukan kegiatan yang dilakukan secara cepat, tepat dan mudah dan layak dari mulai bangun di pagi hari sampai tidur di malam hari. Bagi orang awas, kegiatan ini tidak sulit untuk dipelajari, karena mereka dapat meniru dan mencontoh gerakan orang di sekitarnya yang sedang melakukan kegiatan sehari-hari tanpa mengalami hambatan, sedangkan bagi Anak Tunanetra hal ini merupakan kegiatan yang paling dikhususkan, karena gangguan pada penglihatannya menyebabkan mereka tidak dapat melihat atau tidak dapat meniru, suatu aktivitas yang sedang dilakukan oleh orang disekitarnya, sehingga hal ini menyebabkan kegiatan kehidupan sehari-hari Anak Tunanetra mengalami hambatan.

Menurut Purwanto Hadi Kusmo ada empat hal keterampilan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari (Purwanto, H. 2005:160) diantaranya sebagai berikut:

1. Keterampilan memelihara dan menolong diri sendiri
2. Keterampilan di meja makan

3. Keterampilan kerumahtanggaan
4. Keterampilan bergaul dan berkomunikasi

Untuk dapat melakukan semua kegiatan yang biasa dilakukan setiap harinya dengan mudah, tepat dan layak, tunanetra perlu dilatih secara bertahap, kontinue dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan program dengan tepat agar anak tunanetra dapat hidup mandiri.

Menurut Damsiar (Juarsih, 2005:11), seseorang dikatakan mandiri jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dapat mengenal diri dan lingkungannya secara objektif
- b. Dapat menerima diri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c. Mampu membuat keputusan tentang dirinya sendiri dan lingkungannya secara tepat
- d. Mengarahkan dirinya
- e. Dapat mewujudkan dirinya sendiri

Salah satu komponen utama kemandirian adalah kemampuan memelihara diri sendiri.

Begitupun anak tunanetra mereka memerlukan bantuan dalam menjaga kebersihan badan dan kemampuan memelihara diri sendiri lainnya. Keterampilan memelihara diri mengajarkan pada anak-anak untuk hidup mandiri yang merupakan fungsi dasar dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membuat mereka hidup lebih baik bagi dirinya, keluarganya maupun bagi lingkungannya

## **B. Rumusan masalah**

Pada latar belakang diatas,dikemukakan persoalan yang berkaitan dengan pentingnya keterampilan memelihara diri sendiri bagi anak tunanetra yang merupakan menjadi permasalahan. Permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa keterampilan memelihara diri penting diajarkan kepada tunanetra?
2. Keterampilan memelihara diri apa saja yang penting diajarkan kepada tunanetra?
3. Bagaimana Program keterampilan memelihara diri bagi tunanetra?

## **C. Tujuan penulisan makalah**

Dengan diperolehnya gambaran tentang pentingnya keterampilan memelihara diri bagi tunanetra dalam makalah ini mempunyai beberapa tujuan yakni :

1. Memperoleh gambaran mengenai pentingnya keterampilan memelihara diri bagi tunanetra
2. Memperoleh gambaran mengenai keterampilan memelihara diri apa saja yang penting diajarkan kepada tunanetra
4. Memperoleh gambaran mengenai program keterampilan memelihara diri bagi tunanetra

#### **D. Manfaat Penulisan Makalah**

Dengan diperolehnya gambaran mengenai pentingnya keterampilan memelihara diri bagi tunanetra, keterampilan memelihara diri apa saja yang penting diajarkan kepada tunanetra, program keterampilan memelihara diri bagi tunanetra, maka akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan kajian bagi guru, yang menyelenggarakan pendidikan khusus, dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan memelihara diri bagi tunanetra , sehingga anak tunanetra dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan keterampilan memelihara diri sendiri untuk kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai masukan bagi orang tua untuk menyadari dan meyakini akan pentingnya keterampilan memelihara diri pada tunanetra
3. Sebagai masukan bagi masyarakat untuk turut aktif dalam upaya menanggulangi masalah yang berkaitan dengan tunanetra

#### **E. Prosedur pemecahan masalah**

Untuk memecahkan masalah ini, penulis akan menggunakan kajian pustaka yaitu akan mengkaji pendapat para ahli tentang penerapan tentang pentingnya keterampilan memelihara diri sendiri pada anak tunanetra.

Prosedur pemecahan masalah yang dipergunakan dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan berbagai macam buku sebagai literatur yang dibutuhkan dalam mereferensi permasalahan yang dibahas
2. Melakukan analisis terhadap buku yang akan dijadikan referensi
3. Menuangkan pikiran atau ide atas masalah yang dikaji
4. Menyimpulkan masalah yang dibahas

#### **F. Sistematika penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penulisan Makalah
- D. Manfaat penulisan Makalah
- E. Prosedur pemecahan masalah
- F. Sistematika penulisan

#### **BAB II. PEMBAHASAN MASALAH**

- A. Pentingnya Keterampilan memelihara diri diajarkan pada tunanetra
- B. Keterampilan memelihara diri yang penting diajarkan kepada tunanetra
- C. Program keterampilan memelihara diri bagi tunanetra

### **BAB III KESIMPULAN,REKOMENDASI,PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi
- C. Penutup

### **DAFTAR PUSTAKA**